

**ANALISIS KUALITAS TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH DI KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2010**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Fakultas Geografi



Diajukan Oleh :
Faizah Hikmawati
NIM: E100120090

Kepada
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

HALAMAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

**ANALISIS KUALITAS TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH DI KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2010**

FAIZAH HIKMAWATI

E100120090

Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat oleh

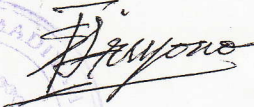
Team Dosen Pembimbing:

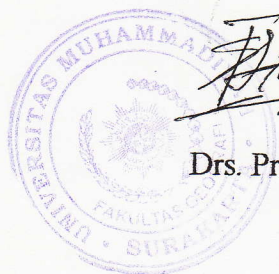
Pembimbing I	: Drs. Priyono, M.Si	()
Pembimbing II	: Jumadi, S.Si, M.Sc	()

Surakarta,.....

Dekan

Fakultas Geografi


Drs. Priyono, M.Si



ABSTRACT

Education is the right of all citizens , but the characteristics are different and yet the uneven development of network infrastructure and supporting infrastructure of education in each local education levels have not led to uneven and different quality levels in each region is one of the challenges facing the central government in general and local government in particular Purworejo . The purpose of this study is to assess the quality of primary and secondary education level , the factors that most influence , as well as linkage regions order to quality primary and secondary education levels in Purworejo in 2010 . The method used in this study is a quantitative analysis of secondary data obtained from relevant agencies then processed using correlation techniques , multiple regression techniques , and methods of scoring and pengharkatan . the unit of analysis is the study districts in Purworedjo .

The results of this study indicate Purworejo quality basic education level (elementary , junior high) was included in the class , while the high quality of secondary education are included in the low class . Based on the calculation of correlation suggests that more accessibility factors affect the quality of basic education level (SD) with a correlation value close to 1 are evenly distributed in all districts and multiple regression coefisian value of 0.513 . While the factors that affect the quality of basic education and secondary education junior high school that the average income of the population that can be indicated by the correlation values approaching 1 beside all districts and multiple regression coefisian0 value , 980 for junior high , and 1,133 for high school . While the effect of the order of cities and villages on the quality level of education can be demonstrated with a correlation value 1 . It shows the attachment area of the city as the District Purworedjo and Kutoarjo with a quality level of education better than rural areas like Grabag , Purwodadi , Pituruh Gebang , Ngombol , Bagelen , Kaligesing , Banyuurip , Need , Pecan , Bruno , Bener . Bayan and Loano .

Keywords : Spatial Analysis , Quality Level of Education , Elementary Education , Secondary Education .

ABSTRAK

Mendapatkan pendidikan merupakan hak semua warga Negara, namun Karakteristik yang berbeda serta belum meratanya pembangunan jaringan infrastruktur dan sarana prasarana penunjang pendidikan di tiap-tiap wilayah menyebabkan tingkat pendidikan belum merata serta kualitas tingkat pendidikan yang berbeda di setiap wilayahnya merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah pusat pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya Kabupaten Purworejo.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji kualitas tingkat pendidikan dasar dan menengah, faktor-faktor yang paling berpengaruh, serta keterkaitan orde wilayah terhadap kualitas tingkat pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Purworejo tahun 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data sekunder kuantitatif yang didapat dari dinas-dinas terkait kemudian diolah menggunakan teknik korelasi, teknik regresi berganda, dan metode skoring serta pengharkatan. unit analisis penelitian yaitu kecamatan di Kabupaten Purworejo.

Hasil penelitian ini menunjukkan di Kabupaten Purworejo kualitas tingkat pendidikan dasar (SD, SMP) termasuk dalam kelas sedang, sedangkan kualitas tingkat pendidikan menengah SMA termasuk dalam kelas rendah. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas lebih berpengaruh terhadap kualitas tingkat pendidikan dasar (SD) dengan nilai korelasi mendekati 1 yang merata disemua kecamatan dan regresi berganda dengan nilai coefisian 0,513. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas tingkat pendidikan dasar SMP dan pendidikan menengah SMA yaitu pendapatan rata-rata penduduk yang dapat ditunjukan dengan nilai korelasi mendekati 1di semua Kecamatan dan regresi berganda dengan nilai coefisian0,980 untuk SMP, dan 1,133 untuk SMA. Sedangkan pengaruh orde kota dan desa terhadap kualitas tingkat pendidikan dapat ditunjukkan dengan nilai korelasi 1. Hal tersebut menunjukkan keterikatan daerah kota seperti Kecamatan Purworejo dan Kutoarjo yang memiliki kualitas tingkat pendidikan yang lebih baik dibandingkan daerah desa seperti Grabag, Purwodadi, Pituruh Gebang, Ngombol, Bagelen, Kaligesing, Banyuurip, Butuh, Kemiri, Bruno, Bener. Bayan dan Loano.

Kata Kunci : Analisis spasial, Kualitas Tingkat Pendidikan, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah.

PENDAHULUAN

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan gejala-gejala di muka bumi, baik yang menyangkut fisik maupun makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan kewilayahan untuk kepentingan proses dan keberhasilan pembangunan. (Bintarto dan surastopo, 1978 dalam Aji, 2012).

Manusia dalam geografi merupakan salah satu elemen penting, dimana

manusia merupakan obyek yang sangat berpengaruh terhadap komponen-komponen yang lain. Manusia sendiri mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang mendasar, salah satunya adalah kebutuhan mendapatkan penghidupan layak yang dapat dicapai melalui pendidikan. Kemajuan suatu wilayah dapat dilihat dari kemajuan maupun kualitas tingkat pendidikan dan teknologinya. Semakin tinggi kualitas

tingkat pendidikan di suatu wilayah, dapat dipastikan pula kesejahteraan daerah tersebut.

Karakteristik yang berbeda dan belum meratanya pembangunan jaringan infrastruktur serta sarana prasarana penunjang pendidikan yang menyebabkan tingkat pendidikan belum merata serta kualitas tingkat pendidikan yang berbeda di setiap wilayahnya, merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah pusat pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya Kabupaten Purworejo. Hal tersebut dapat menyebabkan permasalahan seperti kesenjangan pembangunan antar wilayah khususnya di bidang pendidikan karena seperti yang diketahui bahwa pendidikan merupakan hak semua penduduk, namun belum sepenuhnya dapat dinikmati semua penduduk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis data dimulai dari menelaah semua data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dokumentasi. Data tersebut kemudian ditelaah, disusun, dikategorikan, dicari keterkaitan dan dianalisis. Hal tersebut untuk mengetahui dan mengkaji kualitas tingkat pendidikan dasar maupun menengah di tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo yang mempunyai faktor fisik maupun keadaan wilayah yang berbeda-beda sehingga dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas tingkat pendidikan tersebut baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Purworejo, yang berada diantara 7°32 LS sampai dengan

7°54 LS dan 109°47 28 BT sampai dengan 110°8 20 BT, serta berbatasan dengan beberapa Kabupaten antara lain sebelah utara Kabupaten Wonosobo dan Magelang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kabupaten Kulon Progo (DIY), sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kebumen.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik skoring, teknik analisis korelasi dan teknik analisis regresi berganda.

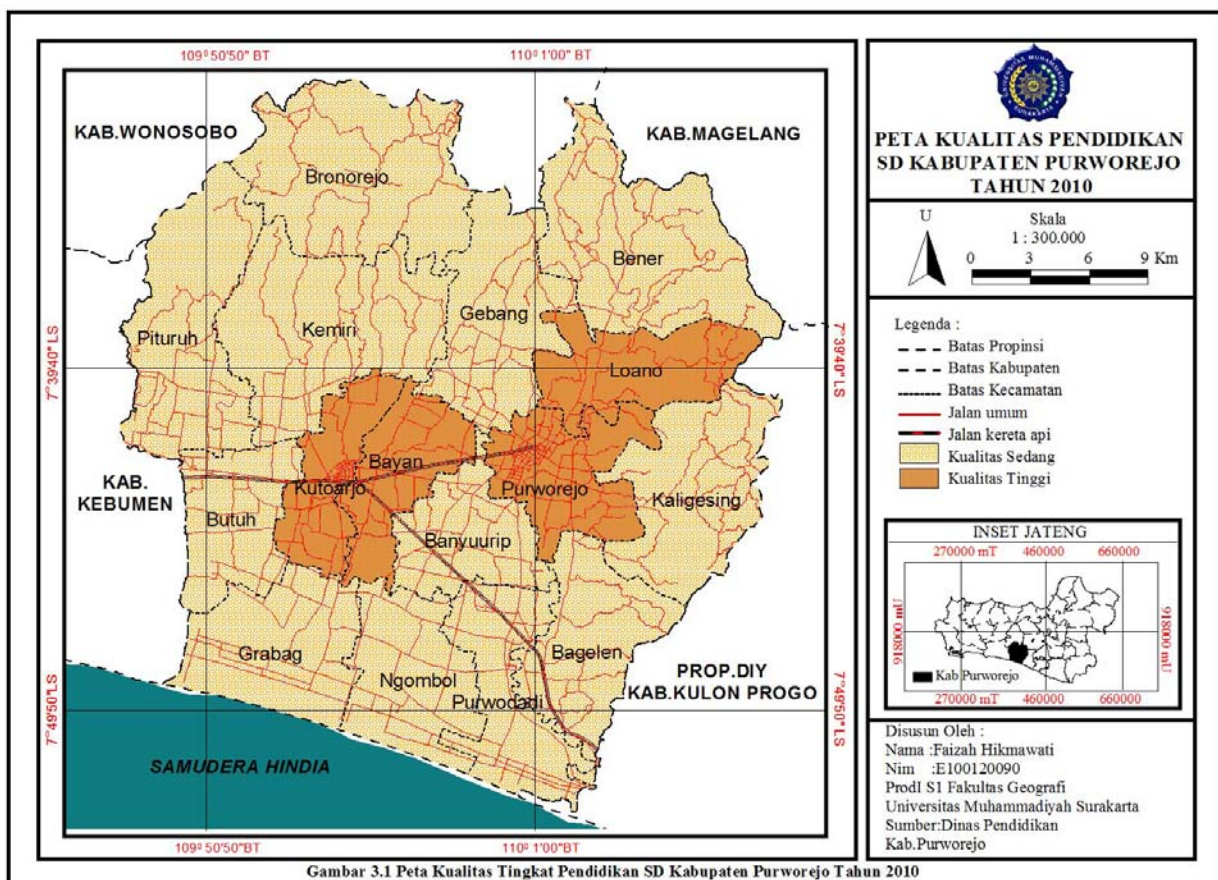
Teknik skoring digunakan untuk memberikan penilaian atau skor dari rendah hingga tinggi yang telah disesuaikan terhadap indikator-indikator tingkat pendidikan yang kemudian dijumlahkan sehingga dapat diketahui tingkat pendidikan di masing-masing wilayah. Skoring juga digunakan dalam teknik korelasi dan regresi berganda dengan menyekor parameter yang berpengaruh untuk mempermudah melakukan perhitungan statistik sehingga dapat diketahui keterikatan faktor-faktor yang berpengaruh dan kondisi wilayah yang ada terhadap kualitas tingkat pendidikan. Teknik korelasi digunakan untuk mengetahui keterikatan faktor-faktor yang ada terhadap kualitas tingkat pendidikan, sedangkan teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas tingkat pendidikan. Semakin tinggi atau mendekati angka 1 hasil perhitungan korelasi dan regresi berganda yang ada, maka semakin tinggi pula keterikatan dan pengaruh faktor yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

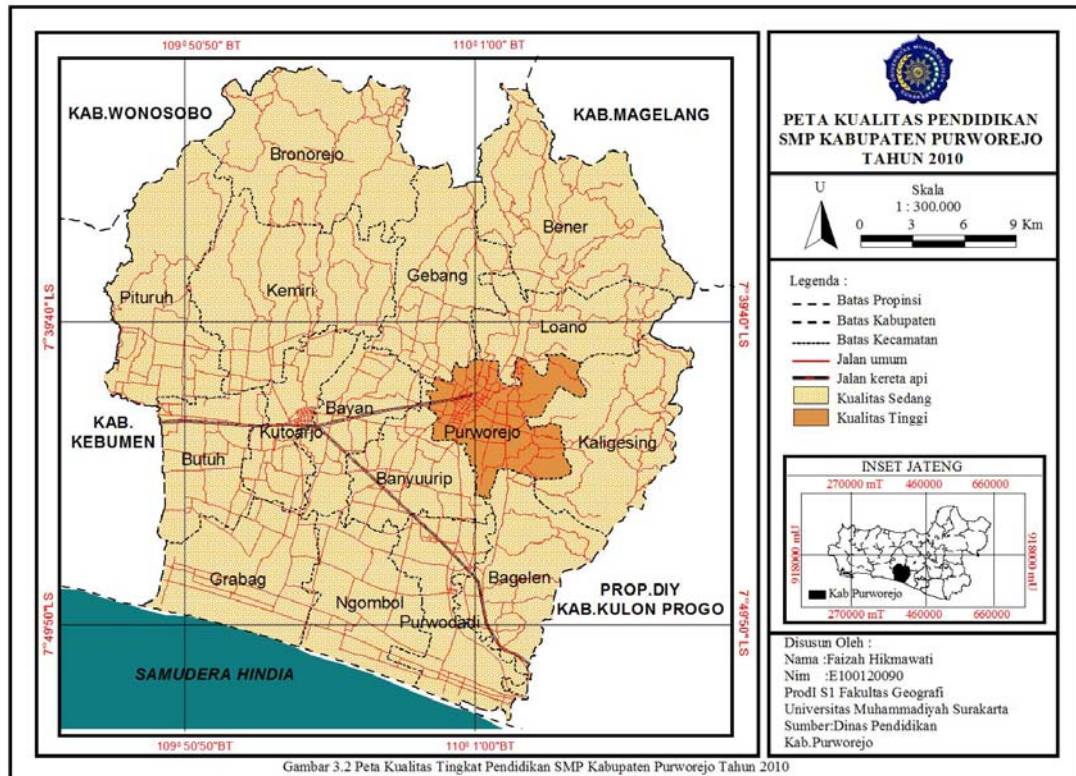
1. Analisis Kualitas Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Purworejo

Kualitas tingkat pendidikan dasar SD di Kabupaten purworejo masih tergolong sedang karena hanya terdapat 4 Kecamatan yang termasuk kualitas tingkat pendidikan dasar tinggi dan 12 Kecamatan lainnya tergolong sedang.

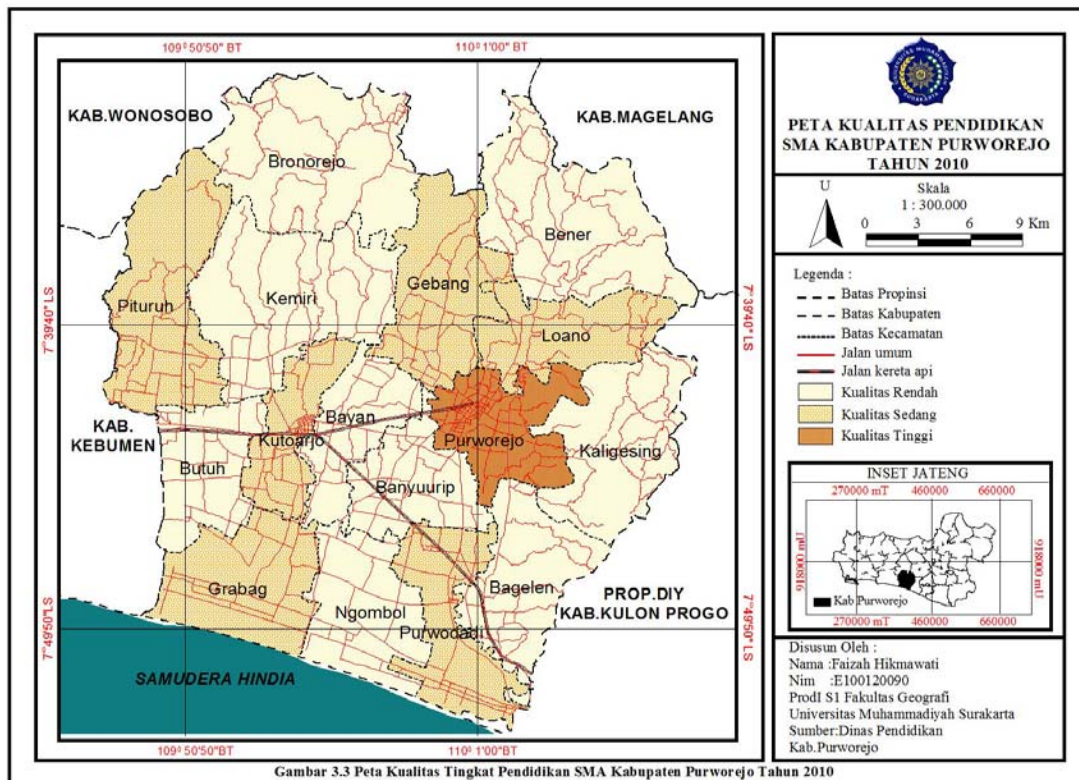
Kualitas tingkat pendidikan dasar SD di Kabupaten purworejo sangat dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas yang dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi berganda yang menunjukkan angka 0,513 (...lampiran 23). Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan dasar SD sebagian besar Kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo kualitas tingkat pendidikannya dipengaruhi oleh kondisi jalan, jauh dekatnya dengan sekolah maupun mudahnya akses untuk menjangkau kegiatan belajar mengajar. Pada pendidikan dasar SD orang tua siswa cenderung menyekolahkan siswa dengan sekolah terdekat agar orang tua siswa dapat mengawasi serta mudah menjangkau pendidikan khususnya bagi siswa SD yang masih perlu bimbingan dan perhatian dari orang tua.



Gambar 3.1 Peta Kualitas Tingkat Pendidikan SD Kabupaten Purworejo Tahun 2010



Gambar 3.2 Peta Kualitas Tingkat Pendidikan SMP Kabupaten Purworejo Tahun 2010



Gambar 3.3 Peta Kualitas Tingkat Pendidikan SMA Kabupaten Purworejo Tahun 2010

Hal tersebut dapat terlihat dari Kecamatan yang mempunyai aksesibilitas dan jaringan jalan yang memadai seperti Kecamatan Purworejo, Kutoarjo, dan Bayan yang termasuk dalam kualitas tingkat pendidikan tinggi, dan didukung dengan kondisi wilayah yang relatif datar dengan pendapatan rata-rata penduduk di Kecamatan Purworejo yang tinggi. Kemudian Kecamatan Kutoarjo sedang, keduanya termasuk dalam wilayah perkotaan dan jumlah sekolah, kelas, guru serta partisipasi pendidikan yang sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas tingkat pendidikan yang ada. Kecamatan Bayan yang berada di wilayah pedesaan dengan pendapatan rata-rata penduduk tergolong rendah namun mempunyai kualitas tingkat pendidikan dasar tinggi dikarenakan Kecamatan Bayan mempunyai aksesibilitas dan kondisi jalan yang baik dengan kondisi topografi hamparan, jumlah kelas, guru, kelulusan siswa, serta partisipasi pendidikan yang tinggi meskipun jumlah sekolah yang tersedia masih kurang mencukupi. Sedangkan kecamatan Loano meskipun berada di daerah pedesaan dan tergolong daerah lereng dengan aksesibilitas dan jaringan jalan yang kurang memadai, pendapatan rata-rata penduduk rendah yaitu Rp 783.280, dan jumlah sekolah yang masih kurang memadai namun masih tergolong kualitas tingkat pendidikan tinggi, hal tersebut dikarenakan jumlah kelas, guru, kelulusan siswa, serta partisipasi pendidikan yang tinggi.

Kecamatan yang termasuk dalam kualitas tingkat pendidikan dasar SD sedang berada di 12 Kecamatan yaitu Grabag, Ngombol, Purwodadi, Bagelen, Kaligesing, Banyuurip, Butuh, Pituruh, Kemiri, Bruno, Gebang, dan Kemiri. Merupakan daerah dengan kondisi wilayah yang hampir sama yaitu berada di daerah pedesaan yang merupakan daerah pertanian, dengan 4

Kecamatan diantaranya termasuk dalam wilayah lahan basah dan 8 Kecamatan termasuk dalam wilayah lahan kering. Kondisi di wilayah tersebut sebagian besar merupakan daerah dataran rendah. Karena 4 Kecamatan diantaranya termasuk dalam wilayah dataran tinggi dan 8 lainnya termasuk dataran rendah dengan sebagian besar wilayah tersebut merupakan wilayah dengan pendapatan rata-rata penduduk rendah, dikarenakan hanya terdapat 2 Kecamatan yang tergolong daerah dengan pendapatan rata-rata penduduk sedang yaitu Purwodadi dan Banyuurip. Jumlah kelas yang melayani siswa di 12 Kecamatan tersebut kecuali Kecamatan Kemiri sudah melayani siswa dengan baik dan tergolong kategori sedang atau cukup memadai. Sedangkan jumlah guru yang melayani siswa pada dasarnya cukup memadai, namun di Kecamatan Bruno masih kekurangan pengajar. Sedangkan untuk jumlah sekolah masih belum merata di semua Kecamatan. Partisipasi pendidikan baik murni maupun kasar di 12 Kecamatan tersebut termasuk tinggi atau sudah merata. Meskipun aksesibilitas di 11 Kecamatan kecuali Kecamatan Butuh masih kurang memadai namun ditopang dengan jumlah kelas, pengajar, dan sekolah yang hanya cukup memadai sehingga tingkat pendidikan dasar di 12 kecamatan tersebut masih tergolong sedang. Kecamatan Butuh yang mempunyai aksesibilitas dan jaringan jalan memadai namun masih tergolong kualitas tingkat pendidikan sedang dikarenakan faktor yang paling dominan terhadap kualitas tingkat pendidikan di Kecamatan tersebut adalah penggunaan lahan yang termasuk lahan basah dan mayoritas penduduknya bekerja disektor pertanian yang pendapatan rata-rata penduduknya masih tergolong rendah yaitu Rp.859.481, jadi meskipun aksesibilitas di Kecamatan tersebut tergolong baik, namun kemampuan untuk menjangkau pendidikan terbilang

rendah yang di tunjang dengan jumlah sekolah yang termasuk sedang.

Kualitas tingkat pendidikan dasar SMP di Kabupaten Purworejo termasuk dalam kualitas sedang karena hanya 1 Kecamatan saja yang memiliki kualitas pendidikan tinggi dan 16 Kecamatan lainnya tergolong sedang. Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas tingkat pendidikan dasar SMP adalah pendapatan rata-rata penduduk dengan nilai coefisien 0,980 (...lampiran 26). Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan dasar SMP sebagian besar Kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo kualitas tingkat pendidikannya dipengaruhi oleh pendapatan rata-rata penduduk. Biaya untuk mengenyam pendidikan dasar SMP semakin meningkat yang menyebabkan partisipasi pendidikan dasar SMP semakin menurun dibandingkan pendidikan dasar SD sehingga pendidikan dasar SMP sangat tergantung pada pendapatan rata-rata penduduk yang ada.

Kecamatan dengan pendapatan tertinggi yaitu Rp.2.701.105 berada di Kecamatan Purworejo. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas tingkat pendidikan SMP yang tergolong tinggi hanya berada di Kecamatan tersebut disamping faktor-faktor pendukung lainnya seperti kondisi topografi yang relatif datar, berada di daerah perkotaan dengan aksesibilitas, jumlah sekolah, kelas, guru yang memadai serta jumlah kelulusan dan partisipasi pendidikan tinggi.

Untuk daerah dengan pendapatan penduduk sedang dengan kualitas pendidikan sedang seperti Kecamatan Kutoarjo, Purwodadi dan Banyuwirip yang tergolong daerah dengan morfologi datar dan termasuk dalam lahan basah, hal tersebut disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi kualitas tingkat

pendidikan masih tergolong sedang seperti pada Kecamatan Purwodadi dan Banyuwirip disebabkan karena Aksesibilitas dan jumlah sekolah yang masih kurang memadai sehingga menghambat meningkatnya kualitas tingkat pendidikan yang ada meskipun jumlah kelas, guru, kelulusan, partisipasi pendidikan yang ada sudah memadai. Pada Kecamatan Kutoarjo meskipun termasuk di daerah perkotaan dengan aksesibilitas, jumlah sekolah, jumlah kelas, guru, kelulusan, partisipasi pendidikan yang ada sudah memadai namun daerah tersebut tergolong lahan basah dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dengan pendapatan yang relatif sedang yaitu Rp.1.382.431, sehingga partisipasi pendidikan sedikit terhambat karena pendidikan sekolah dasar SMP sangat tergantung pada pendapatan penduduk.

Sedangkan Kecamatan seperti Grabag, Ngombol, Bagelen, Kaligesing, Bayan, Butuh, Pituruh, kemiri, Bruno, Gebang, Loano, dan Bener yang tergolong daerah dengan pendapatan rendah namun masih tergolong kualitas tingkat pendidikan sedang, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti partisipasi pendidikan yang tinggi, jumlah guru yang memadai, dengan begitu faktor penghambat seperti pendapatan, jumlah sekolah dan jumlah kelas, serta aksesibilitas yang kurang memadai dapat diminimalisir sehingga kualitas tingkat pendidikan di daerah tersebut masih tergolong sedang, namun harus ada upaya peningkatan agar kualitas pendidikan yang ada tidak menurun.

Kualitas tingkat pendidikan menengah SMA di Kabupaten Purworejo termasuk dalam kualitas rendah karena terdapat 9 Kecamatan dengan kualitas tingkat pendidikan rendah, 6 Kecamatan dengan kualitas tingkat pendidikan sedang dan 1 Kecamatan saja yang memiliki kualitas pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil

perhitungan regresi berganda diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas tingkat pendidikan menengah SMA adalah pendapatan rata-rata penduduk dengan nilai koefisien 1,133 (...lampiran 29). Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan menengah SMA sebagian besar Kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo kualitas tingkat pendidikannya dipengaruhi oleh pendapatan rata-rata penduduk. Biaya untuk mengenyam pendidikan menengah SMA semakin meningkat yang menyebabkan partisipasi pendidikan dasar SMA semakin menurun dibandingkan pendidikan dasar S, SMP sehingga pendidikan menengah SMA sangat tergantung pada pendapatan rata-rata penduduk yang ada.

Kecamatan dengan pendapatan tertinggi masi sama dengan kualitas tingkat pendidikan SMP berada di Kecamatan Purworejo, hal tersebut yang menyebabkan kualitas tingkat pendidikan SMA yang tergolong tinggi hanya berada di Kecamatan tersebut disamping faktor-faktor lain yang mendukung tingginya kualitas tingkat pendidikan di Kecamatan tersebut lebih unggul.

Sedangkan 6 Kecamatan yang termasuk kualitas pendidikan menengah SMA sedang yaitu Kecamatan Grabag, Purwodadi, Kutoarjo, Pituruh, Gebang, dan Loano. Kecamatan Kutoarjo dan Purwodadi merupakan daerah dengan kondisi wilayah yang hampir sama yaitu daerah hamparan dan termasuk lahan basah karena sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian sehingga tingkat pendapatan rata-rata didaerah tersebut masih tergolong sedang sehingga partisipasi pendidikan di Kecamatan tersebut sedikit menurun, namun demikian kualitas tingkat pendidikan di Kecamatan Purwodadi dan Kutoarjo termasuk sedang dikarenakan jumlah guru, jumlah kelas dan jumlah kelulusan di Kecamatan

tersebut termasuk tinggi, meskipun Kecamatan Kutoarjo lebih unggul dibandingkan Kecamatan Purwodadi karena berada didaerah perkotaan dengan jumlah sekolah, aksesibilitas dan jaringan jalan yang jauh lebih memadai.

Keempat Kecamatan lain yang tergolong kualitas pendidikan menengah SMA sedang seperti Grabag, Pituruh, Gebang, dan Loano termasuk daerah pedesaan yang 2 diantaranya termasuk daerah lereng yaitu Kecamatan Gebang dan Loano dengan aksesibilitas jalan yang kurang memadai. sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan berada di wilayah yang merupakan lahan basah dengan pendapatan rata-rata penduduk rendah yaitu antara Rp.783.280 sampai dengan Rp.1.184.702. Hal tersebut yang menyebabkan partisipasi penduduk dalam mengenyam pendidikan menurun serta pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan kurang berjalan dengan baik. Dapat dilihat pula jumlah guru dan jumlah kelas hanya cukup memadai dalam melayani siswa, serta jumlah sekolah yang kurang memadai sehingga partisipasi pendidikan juga tidak begitu tinggi sehingga penduduk di Kecamatan tersebut lebih memilih pendidikan di luar Kecamatan yang mempunyai aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan yang jauh lebih baik didaerah perkotaan.

Kecamatan yang mengalami penurunan kualitas pendidikan dari kualitas pendidikan dasar sedang menjadi kualitas pendidikan menengah rendah yaitu Kecamatan Ngombol, Bagelen, Kaligesing, Banyuurip, Bayan, Butuh, Kemiri, Bruno, dan Bener. Kecamatan tersebut merupakan daerah pedesaan dengan morfologi wilayah dataran tinggi/ lereng di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Kaligesing, Bruno, dan Bener serta dataran rendah yang mendekati pantai atau pesisir di 6 Kecamatan yaitu Ngombol, Bagelen, Banyuurip, Bayan, Butuh, Kemiri.

Sebagian besar Kecamatan yang termasuk dalam kelas rendah termasuk dalam daerah pedesaan dan pertanian yang menyebabkan pendapatan rata-rata penduduknya tergolong rendah yaitu Rp.762.840 sampai dengan Rp.1.219.171 karena mata pencaharian dan pendapatan yang kurang memenuhi kebutuhan. Aksesibilitas yang ada kurang memadai kecuali di Kecamatan Bayan dan Butuh yang merupakan daerah dataran rendah, mendekati kota dan mempunyai aksesibilitas yang memadai. Aksesibilitas yang kurang memadai dapat menyebabkan pembangunan khususnya di bidang pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik sehingga faktor penunjang perekonomian pun ikut terganggu. Tidak hanya itu, menurunnya kualitas tingkat pendidikan di 9 Kecamatan tersebut dapat dilihat dari jumlah kelas serta jumlah pengajar yang kurang memadai dalam melayani penduduk dan berakibat pada menurunnya partisipasi penduduk untuk mengenyam pendidikan dan menurunnya jumlah kelulusan sehingga kualitas pendidikan menengah di 9 Kecamatan tersebut termasuk rendah dan perlu mendapat perhatian serta mendapatkan penambahan jumlah pengajar, penambahan jumlah kelas, jumlah sekolah, dan pembangunan akses jalan yang lebih memadai.

2. Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Kualitas Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah

Faktor fisik seperti topografi dan penggunaan lahan serta faktor ekonomi dan sosial seperti pendapatan rata-rata penduduk per Kecamatan, aksesibilitas serta jumlah sekolah, menunjukkan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas tingkat pendidikan dasar yaitu faktor aksesibilitas dengan nilai koefisien 0,513 (...lampiran 23), sedangkan pada pendidikan dasar SMP dan pendidikan menengah SMA faktor yang paling

berpengaruh yaitu faktor pendapatan rata-rata penduduk dengan nilai koefisien 0,980 (...lampiran 26) untuk SMP, dan 1,133 (...lampiran 29) untuk SMA.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang ke 2 tidak terbukti karena faktor aksesibilitas atau keterjangkauan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas tingkat pendidikan dasar SD dikarenakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam menjangkau sarana pendidikan, siswa SD masih sangat tergantung dan memilih sekolah yang mudah dijangkau atau dekat dengan rumah. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP dan SMA faktor yang paling berpengaruh adalah tingkat pendapatan dikarenakan untuk menjangkau pendidikan lanjutan diperlukan tambahan biaya dan sangat tergantung pada kemampuan finansial. Semakin tinggi nilai koefisien dalam perhitungan, maka semakin tinggi pula pengaruh suatu variabel terhadap variabel tertentu.

3. Pengaruh Orde Kota Terhadap Kualitas Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kondisi wilayah yaitu orde desa kota terkait dengan kualitas tingkat pendidikan baik dasar maupun menengah karena angka perhitungan korelasi menunjukkan angka positif mendekati 1. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa desa maupun kota berpengaruh terhadap kualitas tingkat pendidikan baik dasar (SD, SMP) maupun menengah (SMA). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan yang termasuk kota seperti Kecamatan Purworejo dan Kutoarjo memiliki kualitas pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan daerah yang termasuk desa seperti Grabag, Purwodadi, Pituruh, Gebang, Ngombol, Bagelen, Kaligesing, Banyuurip, Butuh, Kemiri, Bruno, Bener, Bayan dan Loano yang memiliki

kualitas pendidikan yang rendah hingga sedang.

Setelah dikaitkan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas tingkat pendidikan dasar maupun menengah, dapat diketahui perbedaan dan kesenjangan kualitas tingkat pendidikan di berbagai Kecamatan karena yang dapat ditunjukkan dengan perbedaan wilayah berupa desa maupun kota, dimana pada daerah kota kualitas tingkat pendidikannya lebih baik dibandingkan daerah pedesaan. Hal tersebut dikarenakan aksesibilitas penunjang kegiatan belajar mengajar seperti jumlah sekolah, topografi, penggunaan lahan dan pendapatan rata-rata penduduk yang lebih mendukung. Daerah perkotaan cenderung memiliki aksesibilitas yang baik, topografi yang landai yang dapat mempermudah jalannya pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan seperti jumlah sekolah, serta penggunaan lahan yang secara tidak langsung mencirikan pendapatan penduduk yang relatif tinggi karena mata pencaharian di daerah perkotaan relatif banyak dan sesuai dengan upah

minimum dan berbanding terbalik dengan daerah pedesaan yang mempunyai jumlah sekolah, aksesibilitas, penggunaan lahan, topografi dan pendapatan penduduknya yang kurang menunjang dalam meningkatkan kualitas tingkat pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada, Drs. Priyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Pembimbing Skripsi, Drs. H. Yuli Priyana, M.Si selaku Sekretaris Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jumadi, S.Si, M.Sc selaku Pembimbing Skripsi, Dra. Retno Woro Kaeksi, selaku penguji skripsi, serta staff dosen dan karyawan Tata Usaha Fakultas Geografi UMS, dan kedua orang tua yang senantiasa memberikan doadan motivasi serta semua rekan-rekan Fakultas Geografi yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto R dan Surastopo. 1978. *Metode Analisis Geografi*. Yogyakarta : LP3IS.
- Budiyanto, Eko. 2002. *Sistem Geografi Menggunakan Arc View GIS*. Andi : Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Effendi Sofian dan Tukiran. 2012. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Hermawan Lilik. 2011. Analisis Persebaran Sarana Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2005-2009. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Juhadi dan Dewi, L. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. BP2 SIG : Semarang.
- Jumali, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta : Muhammadiyah University Pers
- Kuncoro Aji. 2012. *Analisis Sebaran Gedung Sekolah Menengah Umum Di Kota Surakarta Tahun 2009/2010*. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP2ES.
- Muta'ali Luthfi. 2000. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta : UGM
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pasaribu Amudi. 1975. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineke Cipta
- Undang-Undang RI no. 2 . 1989. *Tentang tingkat pendidikan*
- Widianingsih. 2005. *Analisis Persebaran Sarana Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2000-2004 di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.